

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kupang sebagai kota yang pesat dengan tingkat kebutuhan sarana prasarana transportasi yang tinggi tentu tidak terlepas dari permasalahan keselamatan lalulintas yang ada, terutama pada persimpangan jalan. Salah satu persimpangan jalan pada ruas jalan Timor Raya km 3 yang menghubungkan jalan Aniba (Depan Hotel Sotis) adalah persimpangan tiga tak bersinyal. Simpang tiga ini merupakan jalur pusat perekonomian, sehingga menyebabkan tingkat pergerakan arus lalu lintas dan pengguna jalan dengan kecepatan yang tinggi. (WHO, 2008) menyebutkan bahwa mengemudikan kendaraan di atas batas kecepatan yang diizinkan dan/atau pilihan kecepatan yang terlalu tinggi (*speeding*) merupakan faktor utama penyebab kecelakaan fatal (meninggal dunia). Situasi kecepatan pada ruas jalan Timor raya km 3 khususnya kendaraan roda dua (Motor) berdasarkan hasil survei awal ± 60 km/jam. Dengan kondisi kecepatan yang ada, lokasi simpang tiga tak bersinyal di depan Hotel Sotis tidak memiliki rambu lalu lintas dan lampu tanda peringatan baik di ruas jalan Timor Raya km 3 maupun di ruas jalan Aniba. Hal tersebut mengakibatkan faktor kurang disiplin dari pemakai jalan menjadi lebih agresif dan ada risiko tinggi bahwa persimpangan akan terhalang oleh kendaraan yang berebut ruang untuk melewati persimpangan, sehingga akan mengakibatkan adanya bahaya dengan jarak pandangan henti (JPH) tidak cukup.

Kecukupan jarak pandangan henti menjadi masalah utama pada simpang tiga ini, pada jam sibuk terjadi peningkatan volume arus lalu lintas dengan hambatan samping pada pagi hari dan sore hari yang cukup tinggi sedangkan pada siang hari mempunyai hambatan samping yang sedang. Hal ini disebabkan karena adanya aktivitas di samping jalan pada pendekatan simpang, seperti banyaknya pejalan kaki yang berjalan sepanjang atau melintasi pendekatan akibat dari tidak tersedianya trotoar untuk pejalan kaki serta banyak kendaraan yang keluar masuk di samping jalan dari lingkungan Sotis Hotel dan kendaraan yang parkir di depan toko *perfections (Variasi and Car Audio)*. Masalah tersebut di atas diakibatkan dari pengaturan arus lalu lintas yang kurang tepat sehingga menimbulkan peluang terjadinya kecelakaan. (da Costa Dkk, 2017) menyebutkan bahwa masalah tersebut tidak saja diakibatkan oleh pengaturan lalulintas yang kurang tepat tetapi juga karena kepatuhan pengemudi terhadap batasan kecepatan sering diabaikan, alasan familiar dengan kondisi jalan, lalu lintas, kendaraan dan lingkungan jalan, serta

karena yakin akan kemampuan pengeremannya. Pada saat kondisi lalulintas memungkinkan cenderung melakukan pelanggaran dengan mengemudikan kendaraan di atas kecepatan rencana, hal ini dapat memperbesar peluang terjadinya kecelakaan dengan dampak keparahan amat ringan sampai amat berat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka akan dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh pelanggaran batas kecepatan pada persimpangan tiga tak bersinyal, guna mengurangi terjadinya peluang kecelakaan serta strategi dan teknik penanganannya yang terjadi di persimpangan jalan Timor Raya km 3 - jalan Aniba Kota Kupang. Dengan demikian penelitian diberi judul “ **Pengaruh Pelanggaran Batas Kecepatan Terhadap Peluang Kecelakaan** “ (Lokasi Studi di simpang tiga tak bersinyal jalan Timor Raya km 3 – jalan Aniba, Kelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peluang terjadinya kecelakaan pada simpang tiga jalan Timor Raya km 3 - jalan Aniba?
2. Bagaimana strategi atau teknik penanganannya pada simpang tiga Timor Raya km 3 - jalan Aniba?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi peluang terjadinya kecelakaan pada simpang tiga jalan Timor Raya km 3 - jalan Aniba.
2. Penentuan strategi atau teknik penanganan untuk memperkecil peluang kecelakaan lalu lintas pada simpang tiga jalan Timor Raya km 3 - jalan Aniba.

1.4 Manfaat

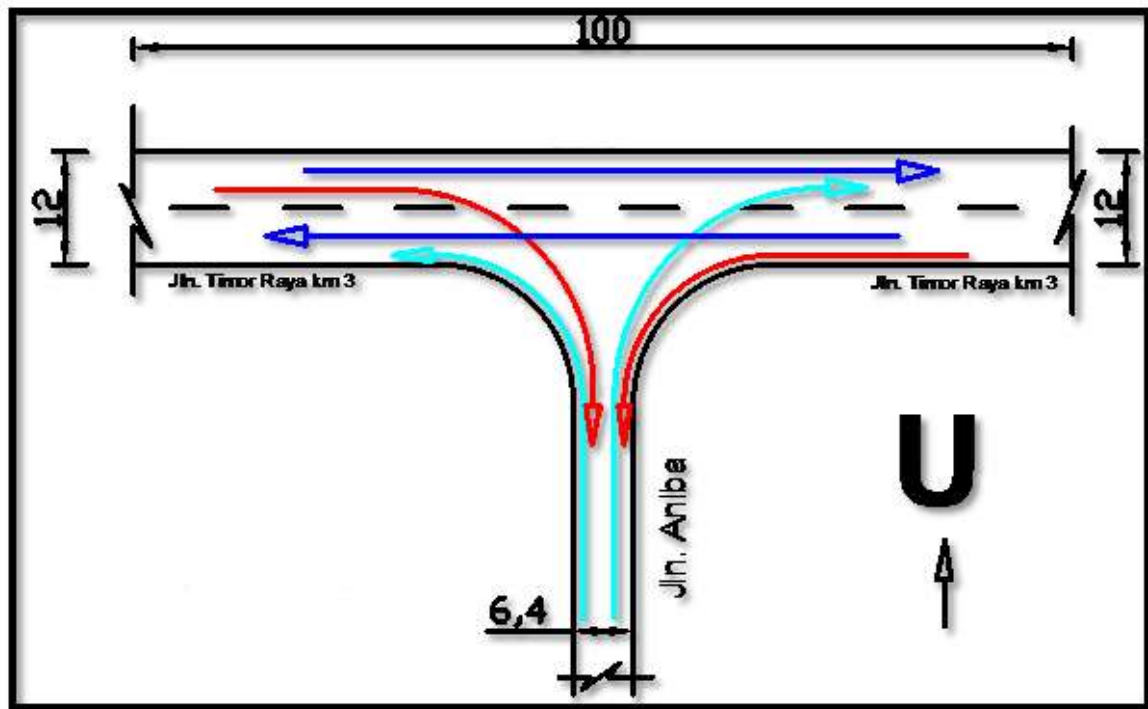
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Daerah khususnya bagi instansi-instansi yang terkait dalam perencanaan dan pengontrolan transportasi pada persimpangan yang ada di Kota Kupang.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi kalangan akademis dan kalangan yang memiliki kepentingan dalam hal ini.

1.5 Pembatasan Masalah

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap tulisan ini, masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian pada simpang tiga jalan Timor Raya km 3 – jalan Aniba Kota Kupang (Depan Hotel Sotis), dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

2. Kendaraan yang ditinjau sebagai objek penelitian adalah roda dua (motor).
3. Metode penelitian yang dipakai adalah metode *Safety Factor* (Faktor keselamatan)

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

1	Judul	Faktor Pemicu Persepsi dan Sikap Toleran Pengendara Terhadap Risiko Kecelakaan
	Volume	Vol. 18 No. 1 April 2018
	Tahun	2018
	Penulis	Don Gaspar Noesaku da Costa, Siti Malkhamah, Latif Budi Suparma
	Persamaan	(1). Sama-sama menggunakan metode <i>safety factor</i> (Faktor keselamatan) dalam menganalisis peluang kecelakaan.

		(2). Sama-sama meninjau persimpangan tak bersinyal.
	Perbedaan	Pada penelitian terdahulu mencari nilai konsekuensi dan risiko kecelakaan, sedangkan penelitian ini mencari nilai peluang kecelakaan.
	Hasil	Hasil penelitian terdahulu berdasarkan nilai <i>safety factor</i> disimpulkan bahwa pengalaman terhindar dari insiden apabila harus mengerem dalam jarak 20 m saat terjadi penyeberangan jalan dapat menjadi pemicu berkembangnya persepsi pengemudi tentang kemampuan menghindari tabrakan berdasarkan kemampuan pengeremannya. Sebaliknya agar terhindar dari tabrakan, pengemudi berkemampuan pengereman rendah harus meningkatkan kemampuan pengeremannya sebesar 25% untuk dapat memangkas JPH minimumnya sejauh 4,34 m agar dapat terhindar dari peluang tabrak.
2	Judul	Analisis Tingkat Penanganan Kecelakaan Pada Tikungan Berdasarkan Peluang Dan Risiko Akibat Defisiensi Jarak Pandangan Henti. (Studi Kasus Ruas Jalan Mataram-Senggigi-Pemenang)
	Penulis	Desi Widianty, I Dewa Made Alit Karyawan.
	Tahun	2017
	Persamaan	Sama–sama menganalisis peluang kecelakaan akibat jarak pandangan henti
	Perbedaan	(1). Pada penelitian terdahulu meninjau ruas jalan dengan tikungan dan tanjakan , sedangkan pada penelitian ini meninjau simpang tiga tak bersinyal. (2). Pada penelitian terdahulu mencari nilai peluang dan risiko kecelakaan, sedangkan pada penelitian ini mencari nilai peluang kecelakaan.
	Hasil	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tikungan pada ruas jalan Mataram-Senggigi-Pemenang mempunyai peluang terjadi kecelakaan antara 5-10 kali hingga 10-15 kali per tahun. Dengan nilai peluang 0 sampai dengan 400, rata-rata 301,43 sehingga mempunyai kategori peluang tabrak berbahaya (B).